

PEMBERDAYAAN KELOMPOK KELUARGA BERDAYA (KKB) MELALUI PELATIHAN MENJAHIT, CRAFT UNTUK MEMPERSIAPKAN ENTREPRENEUR PEMULA DI PERUMAHAN GRIYA CANDRAMAS DESA PEPE, KECAMATAN SEDATI, KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR

Rismawati Sitepu, Romauli Nainggolan, Liliana Dewi, Charles Siahaan,
Venny Soetedja

Universitas Ciputra, Surabaya, Indonesia

Abstrak: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan model suksesi bisnis UKM, mempersiapkan entrepreneur sejati melalui pelatihan menjahit, memproduksi berbagai macam *craft*, serta memotivasi Kelompok Keluarga Berdaya (KKB). Memotivasi anggota Kelompok Keluarga Berdaya (KKB) dilakukan mengingat pendidikan nonformal seperti pelatihan ini sangat perlu dan urgent untuk memacu semangat agar tidak kendor dalam mengikuti pengembangan kelompok dan kemajuannya. Kegiatan ini berfokus pada satu kelompok KKB dan diharapkan akan berkembang kepada kelompok, wilayah yang lain dengan tetap melakukan inovasi-inovasi dalam bidang *entrepreneur*. Dengan adanya dukungan dari perangkat desa atau lurah setempat menjadikan kegiatan ini lebih spesifik dan sangat bermanfaat, serta mempermudah penyebaran informasi. Adanya pelatihan menjahit, pembuatan berbagai macam *craft* ini diharapkan akan mampu meningkatkan perekonomian keluarga, yang pada gilirannya di samping meningkatkan perekonomian keluarga juga dapat memberikan kebahagiaan dan kesehatan bagi anggota kelompok anggota Kelompok Keluarga Berdaya (KKB) secara umum dan secara khusus.

Kata kunci: entrepreneur sejati, pelatihan, motivasi, Kelompok Keluarga Berdaya (KKB)

PENDAHULUAN

“*Creating World Class Entrepreneurs*” merupakan motto dari Universitas Ciputra Surabaya dengan implementasinya didasari oleh pengembangan ilmu pengetahuan, serta praktik-praktik kreatif yang berwawasan *entrepreneurial*, baik berskala lokal maupun global. Salah satu prasyarat seorang entrepreneur adalah memiliki kreativitas secara terus-menerus, dilakukan untuk menghasilkan sesuatu disebut *divergent thinking*. Kreativitas yang dimiliki individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya dengan menemukan berbagai alter-

natif pemecahannya sehingga dapat mencapai suatu solusi yang baik (Bernardus dkk., 2020).

Pengabdian masyarakat ini menawarkan kreativitas yang berfokus pada pengembangan produk *craft* dalam menjahit dan lain-lain. Menjadi salah satu dari sekian pengembangan riset yang berbasis pada praktik-praktik *entrepreneurial* di lingkungan Universitas Ciputra, yang menarik perhatian adalah isu-isu lingkungan, ekonomi, dan manusia atau *sustainable development* yang masih terus akan menjadi isu utama permasalahan desain dan lingkungan (Barber, 2016).

Pengabdian masyarakat ini didasarkan pada konsep kegigihan kewirausahaan untuk bertahan hidup dan bertujuan untuk menyelidiki bagai-

*Corresponding Author.
e-mail: rismawati.sitepu@ciputra.ac.id

mana wirausahawan kaum ibu PKK yang tergabung dalam kelompok KKB (Kelompok Keluarga Berdaya) dengan mengembangkan bisnis pasca berhenti dari tempat kerja dengan tujuan tetap akan membantu perekonomian keluarga. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang ditandai dengan orisinalitas dan relatif berbeda dengan apa yang telah ada untuk menggerakkan kemajuan manusia di bidang pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Kreativitas yang dimiliki individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya dengan menemukan berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat mencapai suatu solusi yang baik (Jayathirtha dkk., 2020).

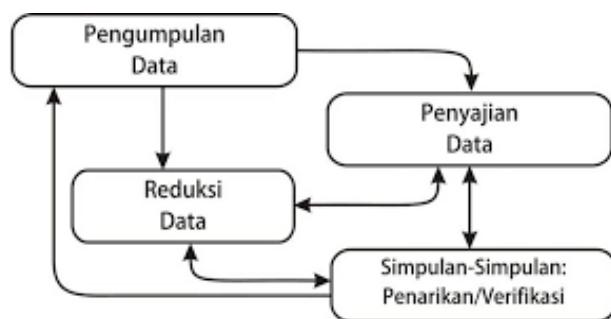
Pengabdian masyarakat ini sangat urgen dilakukan karena akan menciptakan *entrepreneur* pemula di tingkat PKK, yang tergabung dalam KKB di tingkat RT/RW Candramas sehingga kaum ibu berdaya dalam membantu perekonomian keluarga. Ada peluang sekaligus tantangan dalam menyikapi kebutuhan *link and match* antara industri dan institusi pendidikan yang masih belum menemukan titik temu yang ideal dan saling memberi manfaat. Universitas Ciputra melalui rencana induk strategisnya siap menjadi mitra dalam mengembangkan penelitian dengan fokus pada semangat *entrepreneur* yang diwujudkan dengan kegiatan bersama industri yang juga sedang mencari mitra dengan mempunyai visi sama.

Pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) sudah tentu menjadi hal yang krusial dalam menekan ketimpangan dan memanfaatkan momentum bonus demografi salah satunya melalui kewirausahaan. Pola pikir inovatif diperlukan untuk UMKM tersebut (Dewi dkk., 2022). Hal

ini sesuai dengan pendapat Carl Menger (dalam Sukmadi 2016) bahwa perubahan ekonomi bukan terjadi karena keadaan yang sedang berlaku, melainkan dari kesadaran dan pemahaman individu tentang kondisi yang ada. Perkembangan konsep tersebut tentunya penting untuk dikonteksikan dengan situasi Indonesia saat ini yang membutuhkan *entrepreneurial skill* untuk bisa menekan sekecil mungkin tingkat kemiskinan serta membuka peluang kerja baru sebagai solusi atas masalah sosial pengangguran. Menurut Muhammad (2017), kewirausahaan di Indonesia masih belum berkembang yang dapat dilihat dari data minat menjadi wirausaha baru 3,10% yang berwirausaha. Data tersebut sangat kecil dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 7% serta China dan Jepang yang sudah di atas 10%.

Sementara itu, data Kementerian Koperasi dan UKM bahwa jumlah pengusaha Indonesia di tahun 2017 menunjukkan kisaran angka 1,6% atau sekitar 3,8 juta orang (Dewi dkk., 2022). Tentunya kedua data di atas menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya-upaya peningkatan minat dan membangun *mindset* wirausaha secara kontinu. Salah satunya adalah peran penting dari munculnya wirausaha baru diharapkan dapat turut berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan, menghasilkan ide, dan inovasi dalam menjawab masalah sosial di anggota KKB.

Pemberdayaan anggota KKB harus dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: (1) menciptakan iklim yang memungkinkan potensi anggota KKB berkembang (*enabling*); (2) menguatkan potensi dan daya yang dimiliki anggota KKB (*empowering*); (3) memberikan pelatihan (*practising*). Pemberdayaan anggota KKB merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan anggota agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. Konsep pemberdayaan dalam wacana pengembangan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep



Gambar 1 Proses Analisis Data

kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan (Radianto, Kristama, & Salim, 2021).

Menurut Craig dan Mayo dalam Nugroho (2007), partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi anggota KKB sebagai isu pertama pengembangan *entrepreneur* pemula, saat ini. Di samping pentingnya pemberdayaan anggota KKB, terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu pengimplementasian pemberdayaan anggota KKB dalam tataran praktis. Menurut Prasojo (2004), permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan anggota KKB, batasan anggota KKB yang sukses melaksanakan pemberdayaan, peran masing-masing anggota KKB, mekanisme pencapaiananya,

dan lain sebagainya. Selain itu, menurut Nuryoso (2008), usaha ekonomi produktif yang ada atau akan dibentuk pada masing-masing wilayah diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu, dipilih untuk dikembangkan sebagai sasaran pembinaan. Pengembangan dilakukan melalui pembinaan manajemen usaha, bantuan modal bergulir dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

Pelatihan keterampilan, mendukung fungsi sumber daya manusia yang penting, dan memengaruhi kreativitas, inovatif dalam organisasi kelompok pelaku kerajinan tangan. Peran pengelola kerajinan dilakukan untuk menuntun para calon *entrepreneur* yang dilatih, dimajukan, diikuti dengan praktik pelaksanaan. Pelatihan sangat memengaruhi kreativitas organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan kemampuan dinamis, selanjutnya memengaruhi kreativitas, seca-



Gambar 2 Foto Bersama Tim Pelaksana dan Anggota KKB



Gambar 3 Bentuk Pelatihan dan Hasil Produk

ra tidak langsung melalui peran moderasi komitmen sumber daya untuk menghasilkan hasil kreatif yang unggul. Fokus pada individu yaitu untuk mengidentifikasi karakter sukses dan proses inovatif dari anggota kelompok KKB.

METODE PELAKSANAAN

Fokus pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan yang telah dilaksanakan di bidang

usaha ekonomi oleh anggota Kelompok Keluarga Berdaya (KKB). Mekanisme pelaksanaan pemberdayaan anggota KKB melalui program di bidang usaha ekonomi, meliputi persiapan dan proses pelaksanaan program. Dampak pemberdayaan di bidang usaha ekonomi terhadap kemandirian usaha ekonomi anggota KKB miskin di Kota Mojokerto, terutama pada produktivitas dan pendapatan anggota KKB.



Gambar 4 Kegiatan Pelatihan

Sumber data primer bersumber dari anggota KKB yang memperoleh pelatihan. Sedangkan untuk data sekunder berasal dari arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada baik itu artikel jurnal maupun buku-buku yang berbicara tentang pemberdayaan, serta situs yang bersumber dari internet, dokumen, dan karya tulis. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang dipakai adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara (*interview guide*), serta catatan lapangan (*field note*). Pengujian keabsahan data meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji reliabilitas (*reliability*) serta uji obyektivitas (*confirmability*). Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang telah dilaksanakan dimulai pada Januari sampai dengan Juni 2023. Adapun program yang telah dilaksanakan ialah pelatihan menjahit dan *crafting* membuat *handicraft*, pelatihan dengan mendatangkan instruktur, pelatihan keterampilan bahan baku, *sharing knowledge*, dan motivasi menjadi *entrepreneur*. Program-program sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran dengan melibatkan peran serta dan partisipasi anggota kelompok KKB yang ada untuk diberdayakan dan binaan terkait dengan program yang ada. Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang.

Mekanisme pelaksanaan program pemberdayaan KKB di bidang usaha ekonomi dalam setiap pelaksanaan program selalu diawali dengan tahap persiapan sebagai langkah awal pengenalan program kepada anggota, sehingga diperlukan adanya kerja sama yang baik antara pihak mitra

pelaksana dan anggota KKB dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum menginjak pada tahap pelaksanaan program. Mekanisme persiapan yang dilakukan pihak kampus ini berawal dari data yang diajukan oleh Rukun Tetangga/RT kemudian dilakukan verifikasi lebih lanjut untuk menentukan anggota KKB yang akan diberikan bantuan pelatihan. Setelah ditentukan data anggota, kemudian dianjurkan bagi ketua KKB untuk membuat data anggota yang akan dilatih, serta diberikan sosialisasi tentang ilmu *entrepreneur* pemula guna menunjang kegiatan ekonomi mikro kecil. Pelaksanaan program merupakan sebuah proses untuk mengoperasikan program-program yang telah disusun agar menjadi kenyataan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dampak program pemberdayaan terhadap kemandirian KKB secara keseluruhan diharapkan dapat mengubah perekonomian anggota KKB, di mana kemandirian usaha ekonomi telah dibangun semakin berkembang dengan baik. Adanya program meningkatkan produktivitas anggota KKB sehingga secara otomatis pendapatan mereka akan bertambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kami ucapan kepada beberapa pihak yakni RT 07/RW 14 Griya Candramas Sidoarjo dan Kelompok Keluarga Berdaya (KKB) atas kerja samanya dengan pihak Universitas Ciputra untuk mengoordinasi para peserta di Perumahan Griya Candramas, Desa Pepe, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

KESIMPULAN

1. Program yang telah dilaksanakan oleh Universitas Ciputra, terhadap anggota KKB pada bidang usaha ekonomi berjalan dengan baik.

2. Setiap pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan sebagai langkah awal pengetahuan program kepada anggota KKB. Kerja sama yang baik antara mitra pelaksana dan anggota KKB dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum beralih ke tahap pelaksanaan sudah berjalan dengan baik. Kemudian, dalam tahap pelaksanaan diadakan sosialisasi kewirausahaan terkait dengan program yang akan diberikan kepada anggota KKB terkait *sharing* ilmu menjadi *entrepreneur* pemula.
3. Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan anggota KKB dalam menjalankan usaha mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Barber, C. (2016). Crafting the community. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 8(1), 59–71. <https://doi.org/10.1108/jarhe-09-2014-0073>.
- Bernardus, D., Murwani, F. D., Ardyan, E., Padmawidjaja, L., Aji, I. D. K., Jatiperwira, S. Y., Kusumojanto, D. D., Wardoyo, C., & Hermanto, Y. B. (2020). Which psychological characteristics strengthen “The entrepreneurial intention-action relationship”? An extension of the theory of planned behavior. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1823579. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823579>.
- Dewi, L., Tanamal, R., Hartono, W., Christian, S., & Andersen, M. E. (2022). Peningkatan kesejahteraan perekonomian dengan pembinaan pembuatan dan kompetisi pemasaran bakso berbahan dasar semanggi pada ukm unggulan Kampung Semanggi Benowo. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 4(1), 79–84. <https://doi.org/10.37715/leecom.v4i1.2955>.
- Jayathirtha, G., Fields, D. A., Kafai, Y. B., & Chipps, J. (2020). Supporting making online: the role of artifact, teacher and peer interactions in crafting electronic textiles. *Information and Learning Sciences*, 121(5/6), 381–390. <https://doi.org/10.1108/ils-04-2020-0111>.
- Muhammad, Fadel. (2017). *The Key to Success in Entrepreneurship: Kunci Sukses Membangun Bisnis Wirausaha*. Jakarta: Warta Ekonomi Publishing.
- Nugroho, Trilaksono. (2007). *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nuryoso, A. (2008). *Fisip Undip Rintis Desa Mandiri melalui UEP*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prasojo, E. (2004). People and society empowerment: Perspektif membangun partisipasi publik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(2), 10–24.
- Radianto, W. E., Kristama, B. Y., & Salim, I. R. (2021). Exploring the relationship between locus of control and financial behavior of accounting student from the social construction theory approach. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(2), 118. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0043>.
- Sukmadi. (2016). *Inovasi dan Kewirausahaan (Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan)*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).